



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kriyantono (2006, h. 56-57) menyebutkan bahwa kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya. Dalam penelitian ini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Menurut Crasswell dalam Bungin (2007, h. 303) terdapat 5 asumsi dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian kualitatif lebih memerhatikan hasil
2. Penelitian kualitatif lebih memerhatikan interpretasi
3. Penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta penelitian kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan
4. Penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar
5. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep dan teori berdasarkan data lapangan.

Meskipun penelitian kualitatif cenderung tidak memiliki struktur yang jelas, namun penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu kebenaran tentang sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat. Penjabaran terhadap konsep-konsep pun belum tentu diketahui dengan pasti dan tepat. Data dan perumusan masalah yang akan diteliti pun didapatkan seiring berjalannya waktu di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini dirasa sesuai untuk menjelaskan fenomena yang terjadi pada penelitian ini, yaitu manajemen penyiaran berita dan produksi berita di Mahaka Radio Integra (Gen FM dan Jak FM).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu kejadian atau fenomena yang terjadi (Neuman, 2013, h. 37-38). Penelitian ini berfokus pada pertanyaan *how* dan *why*. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti harus mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya (Kriyantono, 2006, h. 25).

Paradigma yang digunakan adalah post-positivistik. Menurut Kriyantono (2006, h. 51), secara ontologis, post positivistik dijelaskan sebagai realitas yang “real” yang diatur oleh kaidah-kaidah tertentu yang berlaku universal; di luar dunia subjektif peneliti, dapat diukur dengan standar tertentu, dan bebas dari konteks dan waktu. Peneliti membawa konsep dan teori dari manajemen penyiaran radio untuk diteliti dalam proses manajemen penyiaran berita radio di Mahaka Radio Integra.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian studi kasus yang mengamati suatu fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat mengenai suatu organisasi atau kelompok ataupun individu dalam kurun waktu tertentu. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h. 65).

Karena studi kasus membutuhkan banyak sumber data, maka peneliti telah melakukan wawancara mendalam, dokumentasi-dokumentasi dan rekaman sebagai sumber data.

Peneliti menggunakan metode studi kasus juga karena sesuai dengan pernyataan Robert K. Yin (2014, h. 1) bahwa studi kasus adalah strategi yang lebih cocok digunakan apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Robert K. Yin (2014, h. 23) mengemukakan bahwa secara umum, metode studi kasus berkenaan dengan pertanyaan penelitian bagaimana dan mengapa. Metode studi kasus juga digunakan bilamana konteks fokus penelitian berada

dalam kehidupan nyata.

Melalui pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa metode studi kasus sangat sesuai sebagai alat untuk meneliti bagaimana manajemen dan proses produksi berita di Mahaka Radio Integra. Ada pun beberapa tahap yang peneliti simpulkan untuk melakukan penelitian ini:

1. Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang fenomena yang hampir sama dengan apa yang diteliti. Data tersebut dari berbagai sumber tertulis.
2. Menyimpulkan data yang diperoleh dan merincikannya menjadi beberapa pertanyaan untuk Mahaka Radio Integra
3. Melakukan wawancara dengan pimpinan dan staff dari Mahaka Radio Integra yang sesuai dengan kriteria dalam data yang telah disusun
4. Menyimpulkan hasil wawancara dan menghubungkan dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.
5. Mendeskripsikan hasil secara sistematis.

Karena dalam studi kasus dibutuhkan banyak data, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi-dokumentasi, rekaman dan bukti-bukti fisik.

3.3 Key Informan/Informan

Informan adalah orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2010, h. 132) sebagai pendukung penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini,

peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu staf dari departemen berita MARI untuk mendapatkan data-data yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Informan-informan yang dipilih adalah:

1) Ian Pribadi

Ian Pribadi adalah news manager dari departemen berita MARI. Ian sudah menjabat sebagai news manager sejak departemen berita ini didirikan, yaitu pada tahun 2010. Tugasnya adalah untuk mengawasi, mengarahkan serta bertanggung jawab atas semua proses pra-produksi, produksi serta pasca-produksi penyiaran berita radio Jak FM dan Gen FM.

2) Sasha Annisa

Sasha menduduki posisi senior editor departemen berita MARI. Tugasnya adalah membantu news manager untuk mengawasi serta mengontrol proses pra hingga pasca produksi siaran berita di radio Jak FM dan Gen FM. Selain itu, ia juga bertugas untuk menyaring topik berita apa saja yang akan disiarkan serta merangkap menjadi seorang newscaster.

3) Icha Wardhani

Icha Wardhani adalah seorang reporter yang bertanggung jawab untuk mencari dan mengolah berita-berita *hard news* dan lalu lintas. Selain menjadi reporter, Icha juga menjadi seorang newscaster yang akan membawakan segmen siaran berita di radio Jak FM dan Gen FM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentang proses manajemen dan produksi berita di Mahaka Media Integra, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Kriyantono, 2006, h. 84). Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang penerapan manajemen dan proses produksi berita di Mahaka Radio Integra.

Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur, Kriyantono (2006, h. 99-100)

- Wawancara terstruktur

Periset menggunakan pedoman wawancara yang merupakan bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan periset dalam melakukan wawancara. Wawancara jenis ini dikenal juga sebagai wawancara sistematis atau wawancara terpimpin. Pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disusun secara sistematis, biasanya dimulai dari yang mudah menuju yang lebih kompleks. Wawancara jenis ini biasa digunakan pada riset kualitatif.

- Wawancara semi terstruktur

Pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, yang terkait dengan permasalahan. Wawancara ini dikenal pula dengan wawancara terarah atau wawancara terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

Proses wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan berdasarkan lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan. Peneliti menggunakan lembar pedoman wawancara agar wawancara dapat dilakukan dengan mendalam dan sesuai dengan topik penelitian yang telah ditetapkan sehingga data yang diperoleh dapat maksimal.

- b. Observasi

Observasi langsung bisa dilakukan selama melangsungkan kunjungan lapangan termasuk kesempatan-kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain seperti wawancara (Yin, 2014, h. 113).

Observasi digunakan untuk mengamati perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat di dalamnya. Dengan membuat kunjungan lapangan terhadap fenomena yang akan diteliti, peneliti bisa mempunyai kesempatan untuk observasi secara langsung. Observasi tersebut

dapat terbentang dari kegiatan pengumpulan data yang formal hingga yang kausal.

c. Data kepustakaan

Data kepustakaan merupakan data sekunder yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2010, h. 158).

Peneliti menggunakan sejumlah buku ilmiah yang berkaitan dengan manajemen media, penyiaran radio dan jurnalistik radio, serta beberapa jurnal internasional mengenai metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Menurut Dwijdwinoto yang dikutip Kriyantono (2006, h. 71-73), ada beberapa macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa

yang dikatakan satu informan dengan informan lainnya.

2. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

3. Triangulasi metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Karena dalam penelitian ini akan mewawancarai lebih dari satu narasumber, untuk melakukan pengecekan dan perbandingan terhadap data yang dikumpulkan dari masing-masing narasumber. Sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan mendapatkan data yang lebih akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menitikberatkan pada studi kasus yang mengamati suatu fenomena tertentu. Data yang diperoleh akan dijelaskan secara deskriptif. Hal ini disebabkan karena penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam manajemen penyiaran berita di Mahaka Radio Integra.

Analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010, h. 103).

Teknik analisis kualitatif pada penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (Emzir, 2012, h. 129-135) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan dari data lapangan (*field note*) yang berlangsung sepanjang kegiatan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan salah satu data yang dianggap paling relevan dari beberapa sumber data yang telah diperoleh. Sebagaimana pengumpulan data berproses terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

2. Penyajian data/ model data

Suatu kumpulan informasi yang tersusun yang memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif. Menurut

Prastowo (2011, h. 242) menyebutkan bahwa penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Untuk langkah dalam menarik kesimpulan, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, kesimpulan-kesimpulan yang didapat berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dicocokkan dengan hasil yang ada dilapangan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA